

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerimaan negara dan perputaran ekonomi dari sektor transportasi, terutama sub-sektor industri penerbangan, merupakan sektor jasa yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai negara kepulauan yang membentang luas, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam konektivitas nasional antarwilayah serta pemulihan mobilitas di Indonesia.

Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penumpang sub-sektor industri penerbangan domestik pasca-pandemi terus mengalami tren fluktuasi yang massif (naik-turun). Pada tahun 2021, volume penumpang domestik sempat tertekan diangka 35,39 juta penumpang akibat pembatasan mobilitas global. Namun seiring fase pemulihan ekonomi, angka tersebut melonjak signifikan menjadi 56,41 juta penumpang pada tahun 2022 dan terus menunjukkan konsistensi di kisaran 61 – 65 juta penumpang per tahun pada periode 2023 – 2025.

Selain diukur berdasarkan indeks popularitas domestik, reputasi kualitas pelayanan kedua maskapai ini juga diakui oleh lembaga pemeringkat industri penerbangan global, Skytrax. Dinamika operasional dan finansial yang dihadapi kedua emiten belakangan ini ternyata turut memengaruhi penilaian internasional mereka. Berdasarkan evaluasi terbaru dari Skytrax, peringkat maskapai nasional PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk diturunkan dari *5-Star Airline* menjadi *4-Star Airline*. Perubahan ini menandakan bahwa Garuda Indonesia tidak lagi berada dalam kelompok eksklusif maskapai dengan predikat bintang lima, yang selama ini menjadi simbol kualitas layanan tertinggi di industri penerbangan global. Sedangkan, PT. AirAsia Indonesia Tbk justru kokoh mempertahankan reputasinya di tingkat global dengan secara

konsisten menyabet penghargaan sebagai *World's Best Low-Cost Airline* (Maskapai Berbiaya Rendah Terbaik Dunia) dari Skytrax selama bertahun-tahun berturut-turut. Fenomena ini memperlihatkan kontras yang semakin tajam bagi investor: di satu sisi, *market leader full-service* (Garuda) sedang mengalami penurunan predikat bintang layanan globalnya, sedangkan di sisi lain, sang *challenger low-cost carrier* (AirAsia) justru sukses mengunci posisi puncak kualitas di kelasnya secara global.

Besarnya potensi pasar di sub-sektor industri penerbangan ini terlihat dari ketatnya persaingan popularitas maskapai penerbangan di Indonesia. Berdasarkan data Top Brand Index (TBI) kategori *Airlines* periode 2021 – 2025, terdapat 5 maskapai utama yang mendominasi pasar nasional, yaitu Garuda Indonesia, Citilink, Batik Air, AirAsia, dan Lion Air. Data tersebut menunjukkan persaingan yang sangat fluktuatif.

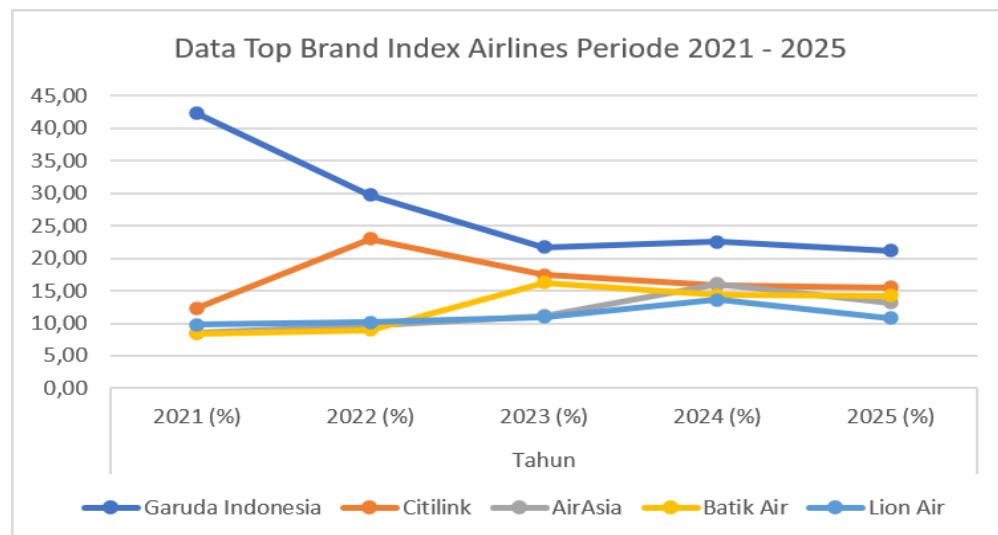
Berdasarkan data Top Brand Index PT Garuda Indonesia tercatat secara konsisten menempati peringkat pertama sebagai *market leader* dengan index tertinggi sebesar 42,30% pada tahun 2021, meskipun di tahun 2025 mengalami tren penurunan hingga menyentuh 21,20%. Citilink menempati dengan index yang meningkat dari 12,30% pada tahun 2021 dan stabil di angka 15,50% pada akhir tahun 2025. Batik Air dan Lion Air mengalami persaingan cukup ketat dengan masing-masing menutup periode tahun 2025 dengan index sebesar 14,20 dan 10,80%. Sedangkan AirAsia menunjukkan performa pertumbuhan yang paling agresif. Indeks popularitas AirAsia berhasil melesat dari angka 8,50% pada tahun 2021 menjadi 16,10% pada tahun 2024. Dan mengalami penurunan pada tahun 2025 yaitu 13,10%.

Tabel 1. 1
Data Top Brand Index Kategori Airlines Periode 2021-2025

Nama Brand	Tahun				
	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)	2025 (%)
Garuda Indonesia	42,30	29,70	21,70	22,50	21,20
Citilink	12,30	23,00	17,40	15,90	15,50
AirAsia	8,50	9,70	11,10	16,10	13,10
Batik Air	8,40	9,00	16,20	14,30	14,20
Lion Air	9,80	10,10	11,00	13,60	10,80

Sumber: Top Brand Index, data diolah 2026

Grafik 1. 1
Grafik Tren Top Brand Index Kategori Airlines Periode 2021-2025



Sumber: Top Brand Index, data diolah 2026

Berdasarkan fenomena data perkembangan index tersebut, peneliti memilih PT Garuda Indonesia dan PT AirAsia sebagai objek dalam penelitian ini karena kedua maskapai ini memiliki urgensi komparatif yang paling kuat. Alasan pertama, karena kedua maskapai ini mewakili dua model bisnis yang bertolak belakang secara fundamental, dimana Garuda Indonesia

merepresentasikan kelompok maskapai pelayanan penuh, sedangkan AirAsia merepresentasikan maskapai bertarif rendah. Alasan kedua, karena data menunjukkan adanya kontras performa yang unik, Garuda Indonesia harus berjuang keras mempertahankan posisinya ditengah tren penurunan index yang tergerus hingga hampir separuhnya, sementara AirAsia justru sukses menembus dominasi pasar dan mencatatkan lonjakan pertumbuhan popularitas yang sangat kompetitif.

Menurut data Top Brand Index (melalui GoodStats), PT Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk konsisten menempati peringkat teratas sebagai maskapai pilihan utama Masyarakat Indonesia. Sementara PT AirAsia Indonesia Tbk dipilih sebagai representasi maskapai bertarif rendah yang memiliki basis peminat tinggi di Indonesia.

Melalui kegiatan operasionalnya, perusahaan penerbangan seperti PT Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk berkontribusi dalam menyediakan layanan transportasi udara, mendukung mobilitas masyarakat, serta mendorong pertumbuhan sektor pariwisata, investasi dan perdagangan. Industri penerbangan juga menciptakan lapangan kerja serta memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara melalui berbagai aktivitas ekonomi yang dihasilkan.

Kedua perusahaan ini merupakan Perusahaan terbuka yang data keuangannya telah dipublikasikan secara luas di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang dapat membantu memberikan informasi relevan mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perkembangan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan Indonesia, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Laporan ini dapat memberikan gambaran tentang kesehatan dan kinerja suatu perusahaan, dimana dapat diketahui apakah kondisinya baik atau tidak. Oleh karena itu, laporan keuangan memberikan sumber informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan suatu perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan dalam hal perolehan laba. Dalam proses menjalankan kegiatan operasional, perusahaan secara berkala menyusun dan menyiapkan laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada direktur atau pihak yang berkepentingan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk mengumpulkan informasi terkait posisi keuangan. Analisis laporan keuangan sangat membantu dalam mengelola pertumbuhan suatu perusahaan dengan mengetahui kinerja perusahaan dan mampu menentukan strategi pelaksanaan di masa depan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangan. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio Keuangan adalah perhitungan rasio berdasarkan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Analisis memiliki arti aktivitas mengamati suatu hal secara rinci dengan cara menguraikan atau menyusun elemen yang dikaji lebih dalam. Secara umum, analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan yang mengkaji perubahan-perubahan yang dialami suatu perusahaan dan mengidentifikasi kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat yang cukup penting bagi seorang investor, manajer, dan pihak yang berkepentingan lain untuk menentukan seberapa besar investasi yang akan dialokasikan juga dengan harapan pengembalian yang dirasa sesuai. Analisis rasio keuangan ini juga dapat digunakan oleh pihak internal untuk melihat dan menilai kinerja perusahaan yang dikelola berdasarkan perbandingan data-data keuangan yang tersedia di laporan keuangan.

Analisa rasio merupakan teknik analisa yang paling umum digunakan karena hasil yang diperoleh berupa angka atau ringkasan statistik sehingga lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Secara umum analisa rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio

pertumbuhan, rasio aktivitas, dan rasio penilaian. Namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan empat jenis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti tentang analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Contohnya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abigael Hanryana Pongdatu pada tahun 2024 menunjukkan bahwa dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk periode 2019 hingga 2023, secara keseluruhan kedua maskapai ini memiliki rasio keuangan yang berada di bawah standar rata-rata industri. Berdasarkan rasio likuiditas (rasio lancar), PT Garuda Indonesia Tbk berkinerja lebih baik daripada PT AirAsia Indonesia Tbk. Begitu pula pada rasio solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROE), PT Garuda Indonesia Tbk mencatatkan nilai yang masih lebih baik dibandingkan dengan PT AirAsia Indonesia Tbk, meskipun kedua maskapai sama-sama sempat mengalami tekanan berat akibat nilai ekuitas yang negatif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Desiana Rachmawati pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hasil analisis terhadap kinerja profitabilitas sektor penerbangan (studi pada Garuda Indonesia dan AirAsia) selama masa pandemi Covid-19 berdampak langsung pada penurunan nilai perusahaan. Akibat kerugian operasional yang terlalu besar pada tahun 2020, nilai ekuitas kedua perusahaan menjadi bernilai negatif. Fenomena hancurnya profitabilitas ini dibuktikan dengan nilai rasio pasar seperti *Price Earning Ratio* (PER) serta *Price to Book Value* (PBV) milik PT Garuda Indonesia Tbk maupun PT AirAsia Indonesia Tbk yang sama-sama jatuh ke angka negatif pada tahun 2020. Oleh karena itu, diharapkan maskapai dapat melakukan restrukturisasi utang yang efektif guna mengembalikan nilai positif pada ekuitas perusahaan.

Tantangan industri penerbangan pasca-pandemi yang sangat fluktuatif memaksa Perusahaan untuk mengoptimalkan efisiensi operasional serta memperkuat stabilitas keuangan yang baik guna mempertahankan daya saing

di pasar. Adanya perbedaan model bisnis dan skala operasional antara PT Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk dengan PT Airasia Indonesia Tbk yang berdampak pada variasi pencapaian rasio keuangan tiap tahunnya. Diperlukan analisis yang objektif dan terukur untuk mengetahui sejauh mana posisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas kedua perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang laporan keuangan. Hal inilah yang menjadi dorongan untuk penulis menganalisa laporan keuangan di PT Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk dan PT Airasia Tbk dengan mengangkat judul: **“Analisis Kinerja Keuangan Komparatif Dengan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Pada PT Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk dan PT Airasia Indonesia Tbk Tahun 2021 – 2025)”**.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dibahas diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk periode tahun 2021 – 2025 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Airasia Indonesia Tbk periode tahun 2021 – 2025 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas?
3. Bagaimana perbandingan trend perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas antara PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Airasia Indonesia Tbk, periode tahun 2021 – 2025?
4. Bagaimana implikasi dari hasil analisis perbandingan kinerja keuangan kedua perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi bagi calon investor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk periode tahun 2021 – 2025 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk periode tahun 2021 – 2025 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.
3. Untuk mengetahui perbandingan trend perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas antara PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk, periode tahun 2021 – 2025.
4. Untuk merumuskan implikasi dari hasil analisis perbandingan kinerja keuangan kedua perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi bagi calon investor.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman aplikatif bagi penulis dalam mengevaluasi kinerja keuangan emiten secara komprehensif. Hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas ini menjadi dasar pertimbangan rasional bagi penulis dalam mengambil keputusan alokasi modal, khususnya dalam menentukan apakah akan melakukan pembelian, penahanan, atau penghindaran saham emiten penerbangan pada PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk berdasarkan tingkat risiko dan potensi imbal hasilnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Airasia Indonesia Tbk, sehingga dapat memberikan kontribusi menjadi masukan yang berarti kepada pihak perusahaan dalam menata dan meningkatkan kinerja keuangan serta mempertimbangkan pengambilan keputusan di masa yang akan datang dalam memaksimalkan perusahaan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menerapkan teori yang berkaitan dengan analisa laporan keuangan yang telah didapatkan semasa perkuliahan di Universitas MH. Thamrin.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi serta wawasan pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa di tahun selanjutnya dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang menggunakan alat ukur rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

E. Sistematika Penelitian

Untuk mengetahui secara garis besar penyusunan skripsi ini, maka penulis membaginya dalam 5 (lima) bab seperti yang diuraikan dalam sistematika berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Mengembangkan kerangka teori dan kerangka konsep. Serta akan memuat hipotesis, yaitu jawaban sementara atas rumusan yang diteliti

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan secara rinci terkait metodologi penelitian yang akan digunakan. Pembahasannya mencakup tempat dan waktu penelitian, gambaran umum obyek penelitian. Selanjutnya adalah metode, populasi, dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pengumpulan teknik data, operasional variabel, instrument penelitian serta teknik analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Bagian ini juga akan menjadi dasar untuk pembahasan hasil penelitian di Bab IV.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisa dari data yang disajikan sesuai dengan pembahasan terkait dengan rumusan masalah yang disajikan oleh penulis. Menjelaskan secara umum objek penelitian, yaitu mengevaluasi kinerja perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Airasia Indonesia Tbk. Evaluasi ini dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Dengan periode laporan keuangan tahun 2021 – 2025.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian terakhir dari skripsi ini, di dalam bab ini akan ditarik kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan mencoba untuk memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan.